



PENERAPAN METODE BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 2 DUNGINGIS KECAMATAN DAKO PAMEAN

Arham Rahim^{1)*}, Sarti²⁾

^{1), 2)}Universitas Madako Tolitoli

Email: arham.rahim@umada.ac.id

Abstrak

Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Duinggis Kecamatan Dako Pamean. Pembimbing I: Alimudin Kuewa. Pembimbing II: Sitti Iswariati. Permasalahan dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang. Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas V SDN 2 Duinggis dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "budaya belajar" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelompok siswa untuk semua indikator yang ada berkriteria tinggi untuk semua kelompok siswa, artinya selalu ada peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklusnya, dengan demikian kebiasaan guru menerapkan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan 2, pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 4 orang atau 33,33%, sedangkan pada siklus 2 semua siswa tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak tuntas belajarnya semakin sedikit dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk persentase ketuntasan belajar antara siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebanyak 8 orang siswa yang tuntas belajarnya atau 66,67% menjadi 12 orang siswa atau 100.00% pada siklus 2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kelompok selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu kriteria sedang dan rendah pada pengamatan pendahuluan maupun siklus 1 untuk semua kelompok meningkat menjadi kriteria tinggi untuk semua kelompok pada siklus 2. Penerapan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Duinggis. Pada siklus 1 sebanyak 66,67% siswa tuntas belajar meningkat menjadi 100.00% pada siklus 2 berdasarkan KKM yang ditetapkan.

Kata Kunci : Metode Belajar Kelompok, Hasil Belajar, Pelajaran IPS.

Abstract

Application of Group Learning Methods to Increase IPS Learning Outcomes In Grade V SDN 2 Duinggis Kecamatan Dako Pamean. Advisor I: Alimudin Kuewa. Advisor II: Sitti Iswariati. The problem in this research is teaching method which so far felt less suitable to deliver lecture material so that effort to be able to involve student in IPS teaching and learning activity still less. Attention parents parents to schools, especially parents of students of Class V SDN 2 Duinggis felt less. Due to lack of attention parents parents is indicated by the number of students who do not do homework "of the existing subjects, especially on subjects IPS that is" student learning "to these subjects is very low. This type of research includes Research Action Class ie research conducted in the classroom. The results of this study indicate that student learning activities for all existing indicators are high criteria for all groups of students, meaning that there is always an increase in learning activities in each cycle, thus the habit of applying the teaching method is very influential on the activity student learning which in the end also can improve the learning result, there is improvement of learning result at cycle 1 and 2, in cycle 1



student which is not complete learn amounted to 4 people or 33,33%, whereas in cycle 2 all student thoroughly learn. it is said that students are not complete learning less from cycle 1 to cycle 2. For percentage of learning completeness between cycle 1 and cycle 2 also experienced an increase that is in cycle 1 as many as 8 students who complete the learning or 66.67% to 12 students or 100.00% in cycle 2. The students' learning activities in group learning always increase in each cycle ie moderate and low criteria on preliminary observation and cycle 1 for all groups increased to high criteria for all groups in cycle 2. Application of group learning on social studies subjects can improve student learning outcomes in grade V SDN 2 Duinggis. In the first cycle of 66.67% of students complete learning increased to 100.00% in cycle 2 based on the established KKM.

Keywords: *Group Learning Method, Learning Outcomes, Lesson 1*

PENDAHULUAN

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masa dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang. Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas V SDN 2 Duinggis dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" (PR) dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "budaya belajar" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. "Sering terdengar pengajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak" (Djoko Suradisastira, 1993:63).

Kekurang populeran pelajaran IPS di kalangan siswa antara lain disebabkan (1) hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini., (2) sifat dari mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat tegas dan pasti sementara mata pelajaran IPS tidaklah demikian, (3) banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran. (Djamara : 2001). Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di kelas V SDN 2 Duinggis yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS di antaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar



untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai itujuan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipapar maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui penerapan metode kelompok pada siswa kelas V SDN 2 Duingingis”.

Masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : Apakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Duingingis. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Duingingis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu Kompetensi Dasar, yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan pada pertanyaan penelitiannya.

Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas V akan dilakukan terlebih dahulu pembelajaran IPS di Kelas V, dengan jumlah siswa 20 orang, sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dari evaluasi dan pengamatan pada saat melakukan observasi awal dalam pembelajaran IPS di Kelas V maka dalam refleksi akan ditetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS di kelas V melalui penerapan metode belajar secara berkelompok. Desain penelitian yang dirancang terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/refleksi, (d) perencanaan tindakan lanjutan (Depdikbud, 1999). adapun desain penelitian secara visual Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan mencakup 5 tahap yaitu:

1. Tahap Penjajakan

Tahap penjajakan dilakukan untuk mengetahui tempat penelitian serta subyek penelitian, agar penelitian berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan untuk merefleksi awal, menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada pengamat dan teman sejawat tentang sistem pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif di mana dalam kegiatan penelitian ini akan



dilaksanakan secara siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi.

4. Tahap Observasi

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan yaitu siswa (subyek penelitian) dan guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran akan diamati dan didokumentasikan. Pengamatan ini dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pedoman observasi.

5. Tahap Refleksi

Refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Peneliti serta pengamat akan menganalisis dan merenungkan hasil tindakan. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan yang perlu dilakukan selanjutnya. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk perencanaan berikutnya. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus, data tentang aktivitas kelompok pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi. Pengelolaan data dilakukan oleh peneliti bersama observer pada setiap kali tindakan. Data penelitian yang terkumpul berupa data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa catatan lapangan dianalisis kualitatif model alir (*flow*). Model ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan secara berurutan yaitu kegiatan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengelolaan data seperti ini berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat direfleksi seperti berikut.

1. Perencanaan untuk memasuki tahap tindakan sudah dipersiapkan dengan baik
2. Pada tahap pelaksanaan pembentukan kelompok sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ada
3. Pada kegiatan pendahuluan pertanyaan guru kurang menarik, sehingga siswa tidak bersemangat untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
4. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, masih ada siswa yang kurang tegas dalam membaca
5. Penggunaan waktu yang tidak konsisten sehingga waktu yang dialokasikan dalam RPP mengalami perubahan, kecuali pembentukan kelompok
6. Saat kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain banyak yang asyik dengan pekerjaannya sendiri
7. Saat menutup kegiatan pembelajaran guru melakukannya dengan tergesa-gesa, sehingga penguatan yang diberikan kurang dipahami siswa
8. Hasil belajar dan aktivitas kelompok belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat pengamatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat direfleksi seperti berikut:

1. Perencanaan untuk kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan siklus 2 sudah dipersiapkan dengan baik antara peneliti dan observasi
2. Pada tahap pelaksanaan sudah mengalami perubahan-perubahan utamanya dalam



- pembentukan kelompok sudah sesuai dengan yang direncanakan, hal ini terjadi karena hubungan antar individu sudah saling akrab yang berdampak pada efektifitas kerja kelompok.
3. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, siswa sudah menunjukkan sikap yang sportif dan percaya diri ketika tampil di depan teman-teman kelompoknya
 4. Penggunaan waktu sudah sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan dalam RPP.
 5. Saat kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, siswa yang lain sudah memperhatikan dan menanggapi bila ada yang kurang jelas.
 6. Saat menutup kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan materi bersama siswa serta melakukan refleksi sebagai umpan balik kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut kegiatan siswa di luar kelas

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 peneliti bersama observasi sepekan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena dianggap telah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara siklus 1 dan 2.

Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan 2, pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 4 orang atau 33,33%, sedangkan pada siklus 2 semua siswa tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswayang tidak tuntas belajarnya semakin sedikit dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk persentase ketuntasan belajar antara siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebanyak 8 orang siswa yang tuntas belajarnya atau 66,67% menjadi 12 orang siswa atau 100.00% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan mengenai penerapan model pembelajaran kelompok dari siklus I dan siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola suatu pembelajaran.

Pada siklus I guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran kelompok dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observer, kegiatan-kegiatan guru yang tampak dimulai dari tahap pendahuluan atau awal adalah guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian memeriksa kehadiran dan perlengkapan pembelajaran siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Menurut Hasibuan, dkk (20-00:29) "jika guru berhasil membuka pelajaran dengan baik akan menjadikan siswa benar-benar siap mental untuk belajar (timbul perhatian dan motivasi untuk belajar)". Setelah itu guru juga telah membangun kemampuan awal siswa dengan menunjukkan fenomena dan menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai siswa pada proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru (peneliti) sebagai pengajar mengawalinya dengan membagi kelompok yang terdiri 5 orang siswa pada setiap kelompoknya. Setelah selesai membagi siswa dilanjutkan dengan membagikan bahan ajar dan memerintahkan siswa untuk membaca materi yang diberikan, setelah siswa selesai membaca materi ajar guru (peneliti) langsung memberitahukan pada masing-masing siswa untuk memikirkan serta menuliskan jawaban terhadap pertanyaan yang dipegangnya. Menurut Trianto (200-7:61) pada tahap ini merupakan tahap berpikir (Thinking) yang mana masing-masing siswa memikirkan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian tentang



aktivitas belajar kelompok yang telah dipaparkan, maka berikut ini akan dikemukakan pembahasan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus pertama sebagai berikut:

Aktivitas belajar siswa siklus pertama pada pembelajaran kelompok yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada saat peneliti memberikan permasalahan atau pertanyaan yang harus dijawab. Pada saat berdiskusi siklus 1 belum menunjukkan adanya usaha yang maksimal untuk bertanya bagi siswa yang sedang memperhatikan kelompok lain sedang presentasi, begitu juga bagi kelompok yang sedang mempresentasikan, mereka nampak pasif dan malu-malu untuk mengemukakan hasil kerja kelompok dihadapan teman-temannya. Bahan yang dirancang dengan baik dan menarik perhatian siswa harus bertujuan untuk melaksanakan belajar yang bermakna, sehingga siswa mempunyai kesiapan dan minat untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 tentang hasil belajar siswa dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Duingingis dari kegiatan refleksi awal terhadap siklus 1 yaitu dari 25,00% menjadi 66.67%.

Dalam pembelajaran kelompok hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu (Nurhadi, 2002), dengan demikian semakin siswa dibiasakan untuk belajar kelompok akan dapat meningkatkan hasil belajarnya, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok siklus 2 pada umumnya siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, di samping itu juga peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena penilaian yang diberikan berupa penilaian kumulatif antara proses dan hasil, sehingga seluruh siswa berusaha selalu berpartisipasi aktif untuk mengikutinya. Kegiatan diskusi pada siklus 2 telah mengalami banyak perubahan, aktivitas diskusi sudah mengalami kemajuan. Hal ini juga terlihat dalam suasana diskusi yang telah dinamis dibandingkan dengan suasana diskusi siklus 1. Para siswa nampak mulai membangun kerjasama dan interaksi dengan teman kelompoknya. tercipta keakraban antara anggota kelompok merupakan faktor pendukung terbentuknya suasana kelas yang dinamis sehingga tercipta masyarakat belajar.

Pada kegiatan presentasi pada siklus 2 juga sudah nampak dinamis, hal ini tampak dari aktivitas siswa yang bertanya maupun yang menanggapi dari presentasi hasil kerjanya. Begitu juga bagi kelompok yang sedang presentasi juga tampil dengan percaya diri serta menanggapi pertanyaan dari kelompok lain juga diungkapkan dengan bagus, mereka saling membantu bilamana temannya mengalami kesulitan menjawab atau menanggapi dari pertanyaan kelompok lain. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus 2 terdapat peningkatan persentase ketuntasan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dari 66,67% pada siklus 1 menjadi 100,00% pada siklus 2, terjadi peningkatan 33,33%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 merupakan usaha guru selalu memperbaiki proses pembelajaran utamanya dalam menentukan tujuan pembelajarannya, dengan memperbaiki proses melalui rencana pembelajaran yang disusun peneliti bersama observer berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1. Apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui perencanaan yang maksimal akan tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal juga yang pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa bilamana dilaksanakan dengan konsisten, sehingga pembelajaran bisa terlaksana secara efektif dan efisien.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kelompok selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu kriteria sedang dan rendah pada pengamatan pendahuluan maupun siklus 1 untuk semua kelompok meningkat menjadi kriteria tinggi untuk semua kelompok pada siklus 2.
2. Penerapan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Duinggis. Pada siklus 1 sebanyak 73,25% siswa tuntas belajar meningkat menjadi 100.00% pada siklus 2 berdasarkan KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka kiranya perlu diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Mengingat pembelajaran kelompok pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, diharapkan guru dapat menerapkan tipe pembelajaran serupa pada kompetensi dasar yang lain untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif.
2. Penerapan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu sekolah yang memiliki masalah yang sama dalam pembelajaran dapat menerapkannya sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko *Suradisastra*, dkk. 1993. *Pendidikan IPS*. Jakarta: Depdikbud
- Djamara, 2001. *Problematika Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta:Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marker, G. dan Mehlinger.H. 1992. "Social Studies". *Handbook of Research on Curriculum*, p. 830-851.
- Purwanto, E. 2008. *Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi*. Malang:Universitas Negeri Malang
- S. Mulyani, P. Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar. Dep. P dan K.*: Dirjen. Dikti.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru